

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. (Hayati S. , 2017) Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang tersebut yang mungkin disebabkan adanya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan atau sikapnya.

Dalam proses pendidikan kegiatan belajar dan mengajar adalah sebagai hal yang paling pokok. Dalam hal ini keberhasilan tercapainya tujuan Pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses pembelajaran. Pembelajaran adalah suatu perubahan perilaku yang relative tetap dan merupakan hasil praktik yang diulang-ulang (Thobroni & Mustofa, 2011). Pembelajaran memiliki makna bahwa siswa sebagai subjek belajar dituntut untuk aktif mencari, menemukan, menganalisis, merumuskan, memecahkan masalah dan menyimpulkan masalah. Dalam interaksi yang terjadi selama belajar tentunya dipengaruhi oleh lingkungannya, yang antara lain terdiri atas murid, guru, petugas perpustakaan, kepala sekolah, bahan atau materi pembelajaran, modul, dan berbagai sumber belajar dan fasilitas (proyektor, computer, perpustakaan, laboratorium, pusat sumber belajar dan lain-lain).

Dalam interaksi belajar-mengajar, aktivitas merupakan prinsip yang sangat penting. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas (Inah, 2015). Aktivitas artinya kegiatan atau keaktifan. Jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non fisik merupakan suatu aktivitas (Suharyat, 2009). Aktivitas berarti kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam kehidupan sehari-hari yang berupa ucapan, perbuatan ataupun kreatifitas di tengah lingkungannya (Poerwadarminto, 1995). Selama proses belajar siswa dituntut untuk mempunyai aktivitas dalam mendengarkan, memperhatikan dan mencerna pelajaran yang diberikan guru, disamping itu sangat dimungkinkan para siswa

memberikan balikan berupa pertanyaan, gagasan pikiran, perasaan dan keinginannya. Aktivitas belajar merupakan hal yang terpenting didalam proses pembelajaran karena semakin aktif peserta didik dalam proses pembelajaran maka semakin besar pula keberhasilan di dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Selain itu aktivitas juga sangat diperlukan dalam belajar karena pada prinsipnya belajar adalah berbuat. Berbuat untuk mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas.

Media pembelajaran merupakan salah satu alat yang dapat memudahkan dalam terlaksannya aktivitas pembelajaran siswa. Media menurut Arsyad kata media berasal dari Bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah atau pengantar (Arsyad, 2019). Dalam Bahasa Arab, media adalah وسائل atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Media pembelajaran adalah media yang memungkinkan terwujudnya hubungan antara guru (yang mengembangkan mata pelajaran) dengan para siswa. Media pembelajaran berfungsi sebagai mediator dimana informasi yang terdapat dalam media yang dirancang oleh guru dapat tersampaikan kepada peserta didik. Media harus melibatkan antara peserta didik baik dalam benak atau mental maupun dalam bentuk aktivitas yang nyata sehingga pembelajaran dapat terjadi. Dan sebagai pendidik harus merancang materi secara lebih sistematis dan psikologis dilihat dari bentuk aktivitas siswa yang nyata sehingga dapat menyiapkan pembelajaran yang efektif (Sukiman, 2012).

Namun sejak 2 Maret 2020 Indonesia dihebohkan dengan wabah Covid-19 yang bermula timbul di Wuhan, Cina dan dinyatakan sebagai pandemic oleh World Health Organization (WHO). Sebagai upaya pencegahan penyebaran virus, pemerintah telah mengeluarkan berbagai kebijakan, seperti social and physical distancing. Dimana kondisi ini mewajibkan semua masyarakat untuk berdiam diri di dirumah atau stay at home, bekerja, beribadah dan belajar di rumah. Begitupun Lembaga Pendidikan yang harus mengikuti aturan pemerintah untuk melakukan pembelajaran dalam jaringan (*Daring*) dimana kondisi ini mewajibkan pendidik untuk melakukan inovasi dalam pembelajaran. Namun harus dipahami

pembelajaran *daring* ini tidak terlepas dari hambatan dalam pelaksanaannya (Syarifudin, 2020).

Pada modern ini dunia Pendidikan sangat dipengaruhi oleh perkembangan zaman yaitu perkembangan teknologi. Menanggapi hal ini Pendidikan harus dapat menyesuaikan dengan kondisi saat ini dimana sedang terjadi pandemic covid-19 sehingga mengharuskan tenaga pendidik untuk melaksanakan pembelajaran dengan inovasi dan media yang berbeda dari sebelumnya. Sejalan dengan teknologi yang berkembang pesat saat ini dapat membantu memudahkan dalam terlaksananya proses belajar mengajar. Adapun media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran *daring* yaitu zoom meeting, whatsapp grup, Edmodo, ruang guru, thatquiz, jenius, *Google Meet* dan *Google Classroom*.

Sejalan dengan hal tersebut google telah lama berkecimpun dalam memudahkan dunia Pendidikan salah satu fiturnya yaitu *Google Classroom*. Adapun *Google Classroom* adalah salah satu alat atau media agar dapat terlaksananya proses belajar dan mengajar. Serta aplikasi ini pula dapat meningkatkan kreativitas serta produktivitas antara guru dan siswa secara virtual. Karenanya, dengan guru menggunakan *Google Classroom* sebagai media pembelajaran saat pembelajaran *daring* maka guru dapat membuat kelas, memberikan tugas, mengirim masukan dan melihat semua dalam satu aplikasi. Sehingga guru memberikan informasi terkait dengan materi pembelajaran baik berupa file ataupun video pembelajaran dan dapat menyediakan kolom untuk mengisi absen ataupun melakukan diskusi. Dengan seperti itu komunikasi dan mengajar bisa teraksana dengan lancar menggunakan media pembelajaran *Google Classroom*.

Kedisiplinan menurut Djamarah adalah suatu tata tertib yang mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok (Djamaroh, 2008). Adapun kedisiplinan belajar merupakan suatu sikap, tingkah laku dan perbuatan peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar yang sesuai dengan keputusan-keputusan, peraturan-peraturan dan norma-norma yang telah ditetapkan bersama, baik persetujuan tertulis maupun tidak tertulis antara siswa dengan guru, sekolah maupun dengan orangtua di rumah untuk mendapatkan penguasaan, kecakapan dan kebijaksanaan

(Isnaini & Rifai, 2018). Kedisiplinan merupakan persoalan penting dalam proses belajar mengajar di sekolah. Tanpa kedisiplinan, peserta didik tidak bisa mengikuti pembelajaran dengan baik sehingga akan ditemukan pelanggaran-pelanggaran yang mengganggu aktivitas belajar.

Susilowati dalam Isnaini mengemukakan bahwa terdapat beberapa indikator kedisiplinan yang harus dilakukan peserta didik dalam kegiatan sekolah yaitu: kedisiplinan dalam masuk sekolah, kedisiplinan dalam menyelesaikan tugas dan kedisiplinan dalam mengikuti pelajaran sekolah (Isnaini & Rifai, 2018). Sehingga agar peserta didik dapat belajar dengan baik maka harus bersikap disiplin seperti disiplin menepati jadwal belajar, disiplin terhadap diri sendiri sehingga dapat menumbuhkan rasa semangat dan disiplin untuk mengatasi segala godaan untuk menunda-nunda pekerjaan. Dalam pelaksanaan pembelajaran *daring* kedisiplinan siswa dalam belajar meliputi tidak terlambat dalam mengikuti pembelajaran, mengikuti pembelajaran dengan aktif, mengerjakan tugas tepat waktu, mencatat materi yang diberikan guru dan mengikuti ujian.

Namun, jika dilihat dari keseharian siswa dalam pembelajaran *daring* masih banyak siswa yang terlambat mengikuti pembelajaran, tidak memuat ringkasan materi pembelajaran, siswa tidak aktif dalam mengikuti pembelajaran, siswa tidak mengerjakan soal latihan yang diberikan, tidak mengerjakan tugas, tidak disiplin mengikuti ulangan dan tidak disiplin mengumpulkan tugas tepat waktu dalam pembelajaran PAI.

Berdasarkan studi pendahuluan di SMP Pemuda Banjaran bahwa proses pembelajaran PAI siswa kelas VII menggunakan media *Google Classroom*. Namun, masih banyak siswa yang belum mengikuti kegiatan pembelajaran *daring* dengan baik dan semestinya. Hal ini dapat dilihat dari kondisi siswa pada saat proses pembelajaran. Ditinjau dari daftar kehadiran siswa masih banyak siswa yang mengisi absensi tidak tepat waktu, absensi melebihi batas waktu bahkan masih banyak siswa yang tidak mengisi daftar kehadiran, banyak siswa yang tidak aktif dalam menanggapi materi yang diberikan oleh guru, dan dari tugas yang diberikan oleh guru tidak seluruh siswa mengumpulkan tugas dengan tepat waktu dan masih banyak siswa yang tidak mengumpulkan tugas yang diberikan oleh

guru. Selain itu, ketika pelaksanaan ujian masih terdapat siswa yang tidak mengikuti ujian. Padahal ketika dilakukan wawancara oleh guru PAI kepada siswa ketika pembelajaran luring setiap siswa telah memiliki handphone dan sekolah memberikan fasilitas bantuan berupa kuota untuk belajar.

Sebagaimana permasalahan yang dipaparkan di atas maka penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “KOLERASI AKTIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN *DARING* BERBASIS *GOOGLE CLASSROOM* DENGAN KEDISIPLINAN DALAM BELAJAR PAI (Penelitian terhadap Siswa Kelas VII SMP Pemuda Banjaran)”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, peneliti menetapkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas siswa dalam pembelajaran *daring* berbasis *Google Classroom* siswa kelas VII SMP Pemuda?
2. Bagaimana kedisiplinan dalam belajar PAI siswa kelas VII SMP Pemuda?
3. Bagaimana kolerasi antara aktivitas siswa dalam pembelajaran *daring* berbasis *Google Classroom* dengan kedisiplinan dalam belajar PAI siswa kelas VII SMP Pemuda?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui:

1. Aktivitas siswa dalam pembelajaran *daring* berbasis *Google Classroom* kelas VII SMP Pemuda Banjaran.
2. Kedisiplinana dalam belajar PAI siswa kelas VII SMP Pemuda Banjaran.
3. Kolerasi antara aktivitas siswa dalam pembelajaran *daring* berbasis *Google Classroom* dengan kedisiplinan dalam belajar PAI kelas VII SMP Pemuda Banjaran.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat membantu untuk lebih memahami dan mengetahui aktivitas siswa dalam pembelajaran *daring* dengan

menggunakan *Google Classroom* sebagai media pembelajaran hubungannya dengan kedisiplinan siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam.

b. Sebagai informasi yang bisa dijadikan pijakan untuk penelitian yang akan datang.

## 2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah, sebagai bahan informasi dan masukan kepada pihak akademik SMP Pemuda Banjaran mengenai aktivitas belajar siswa melalui *Google Classroom* hubungannya dengan kedisiplinan siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam.

b. Bagi Guru, sebagai informasi untuk meningkatkan inovasi dan kreatifitas dalam menggunakan media pembelajaran khususnya untuk meningkatkan kedisiplinan siswa.

c. Bagi Prodi Pendidikan Agama Islam, dapat digunakan sebagai saran atau masukan teoritis dan praktis untuk mengembangkan program pendidikan agama Islam dan dapat digunakan sebagai bahan untuk penelitian selanjutnya.

## E. Kerangka Berfikir

Dalam penelitian ini kerangka berfikir menggambarkan bagaimana hubungan aktivitas pembelajaran *daring* berbasis *Google Classroom* terhadap kedisiplinan siswa. Hasil belajar siswa ditentukan dari kedisiplinan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan aktifitas untuk menganalisis, memfasilitasi dan meningkatkan aktifitas tersebut sengaja diprogramkan (Winaputra, 2008).

Adapun indikator aktivitas menurut Paull B Diednich dalam sardiman (2007), yaitu sebagai berikut:

1. *Visual activities*, berupa membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan.
2. *Oral activities*, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.

3. *Listening activities*, seperti mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, music dan pidato.
4. *Whiting activities*, seperti menulis cerita, karangan, laporan, angket dan menyalin.
5. *Drawing activities*, seperti menggambar, membuat grafik, peta dan diagram.
6. *Motor activities*, seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi, model meresapi, bermain, berkebun dan berternak.
7. *Mental activities*, seperti menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisa, melihat hubungan dan mengambil keputusan.
8. *Emotional activities*, seperti menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairan, berani, tenang dan gugup.

Pada penelitian ini penulis tidak menggunakan seluruh indikator di atas, penulis hanya menggunakan beberapa indikator saja yaitu Listening Activities (aktivitas mendengar), Oral Activities dalam bertanya dan mengeluarkan pendapat, Writing Activities, Mental Activities dan Emotional Activities. Beberapa aktivitas tersebut dapat dilakukan dalam pembelajaran dengan menggunakan salah satu fitur google yaitu *Google Classroom* sebagai media pembelajaran yang dapat meningkatkan kedisiplinan siswa dalam belajar PAI.

Perilaku disiplin merupakan perilaku yang sangat penting dengan kedisiplinan siswa dapat menempatkan dirinya ketika terlaksananya proses belajar dan mengajar. Adapun menurut Daryanto disiplin pada dasarnya adalah kontrol diri dalam mematuhi aturan baik yang dibuat oleh diri sendiri maupun dalam keluarga, Lembaga Pendidikan, masyarakat maupun beragama (Daryanto, 2013). Dari pengertian itu dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan merupakan sikap atau perilaku seseorang yang taat dan patuh terhadap peraturan yang ada dan dilakukan karena adanya kesadaran diri yang timbul pada diri seseorang sehingga terciptalah ketertiban dan keteraturan dalam bersikap.

Dalam mengukur kedisiplinan dalam belajar siswa maka diperlukan indikator-indikator kedisiplinan belajar. Menurut Slameto dalam Isnaini ada beberapa indikator disiplin belajar antara lain: Disiplin peserta didik masuk



sekolah, disiplin peserta didik dalam mengikuti pelajaran di sekolah, dan disiplin peserta didik dalam menaati tata tertib di sekolah (Isnaini & Rifai, 2018). Sedangkan menurut Tu'u menyatakan bahwa indikator kedisiplinan siswa meliputi: dapat mengatur belajar di rumah, rajin dan teratur belajar, perhatian yang baik saat belajar di kelas dan ketertiban diri saat belajar di kelas (Tu'u, 2004).

Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini penulis membagi indikator disiplin belajar menjadi empat macam yaitu:

- a. Disiplin dalam pembelajaran *daring*
- b. Disiplin dalam mengikuti pembelajaran *daring*
- c. Disiplin dalam mengerjakan tugas
- d. Disiplin belajar di rumah

Kedisiplinan sangatlah penting dalam kehidupan masyarakat. Manusia senantiasa harus memiliki peraturan dan norma-norma yang mengatur cara hidup, sebab ketiadaan tata tertib akan terjadi kekacauan. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Surat Al-Baqarah ayat 164:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيْحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

“Sesungguhnya pada penciptaan langit dan bumi, pergantian malam dan siang, kapal yang berlayar di laut dengan (muatan) yang bermanfaat bagi manusia, apa yang diturunkan Allah dari langit berupa air, lalu dengan itu dihidupkan-Nya bumi setelah mati (kering, dan Dia tebarkan di dalamnya bermacam-macam binatang dan perkisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi, (semua itu) sungguh, merupakan tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang mengerti.” (Q.S Al-Baqarah: 164)

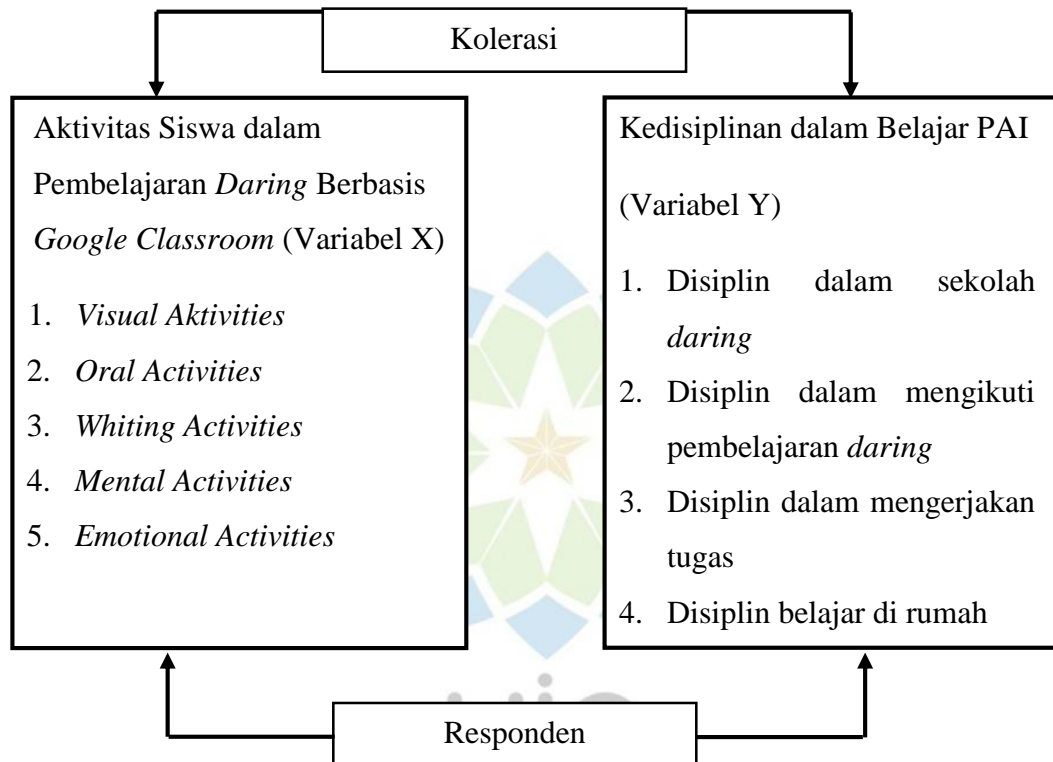
Penggalan ayat di atas menjelaskan bentuk kedisiplinan berupa patuh pada aturan-aturan dari Allah dan Rasul-Nya. Ketaatan atau kedisiplinan dalam menjalankan tata tertib atau peraturan kehidupan sehari-hari, tidak akan dirasa



memberatkan bila dilaksanakan dengan kesadaran akan pentingnya dan manfaatnya.

Sebagaimana yang dijelaskan di atas maka kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1.1 Kerangka Berfikir



## F. Hipotesis

Hipotesis merupakan asumsi atau dugaan mengenai sesuatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal itu yang sering dituntut untuk melakukan pengecekan (Sudjana, 2005). Hipotesis suatu proposisi atau anggapan yang mungkin benar dan mungkin juga bisa salah. Pada penelitian ini penulis menggunakan Hipotesis Asosiatif karena penelitian ini mengenai bagaimana hubungan antara dua variabel. Dan hipotesis untuk penelitian ini adalah:

“Terdapat hubungan yang positif antara aktivitas pembelajaran *daring* berbasis *Google Classroom* terhadap kedisiplinan dalam belajar PAI siswa kelas VII SMP Pemuda”. Artinya semakin baik aktivitas siswa dalam pembelajaran *daring* dengan menggunakan *Google Classroom*, maka semakin baik p

kedisiplinan dalam belajar PAI mereka, dan begitupun sebaliknya, jika aktivitas siswa berbasis *Google Classroom* rendah, maka kedisiplinan dalam belajar PAI pun akan rendah.

## **G. Penelitian Terdahulu**

Bagian ini bermaksud untuk melengkapi temuan peneliti terdahulu tentang hal yang berhubungan dengan penelitian kolerasi. Dibawah ini beberapa penelitian yang relevan yang mendukung penelitian ini:

### **1. Yeti Susanti Tahun 2009**

Judul penelitian adalah “Aktivitas Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) Hubungannya dengan Prestasi Belajar”. (Penelitian pada siswa kelas VII SMP Warga Bakti (Cimahi). Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mencari hubungan antara dua variabel yaitu aktivitas siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler rohani Islam dengan prestasi belajar siswa kelas VII SMP Warga Bakti Cimahi. Pada skripsi ini menggunakan metode penelitian kuantitatif korelasional dengan menggunakan angket, observasi dan studi dokumentasi. Adapun hasil yang diperoleh dari variable X terhadap variable Y yaitu 18% artinya masih ada 82% faktor yang mempengaruhi prestasi belajar.

### **2. Erik Fadilah 2018**

Judul penelitian adalah “Aktivitas Siswa dalam Mengikuti Program Religius Culture di Sekolah Pengaruhnya Terhadap Akhlak Siswa (Penelitian Pada Siswa Kelas VIII SMPN 1 Cileunyi)”. Dalam penelitiannya enunjukkan terdapat pengaruh yang tinggi anatar aktivitas siswa dalam mengikuti religious culture dengan akhlak siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pengaruhnya mencapai 46,24%.

### **3. Neng Nurhalimah 2019**

Judul penelitian adalah “Pengaruh Aktivitas Peserta Didik Dalam Mengikuti Kegiatan Keagamaan (Jum’at Rohani) Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI”. Kesimpulan dari penelitian di atas adalah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara aktivitas

peserta didik dalam mengikuti keagamaan (jum'at rohani) dengan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI dengan dilakukannya uji t diperoleh harga hitung,  $t$  hitung (4,65) >  $t$  tabel (1,695) dengan taraf signifikan 5%. Hal ini menunjukkan bahwa  $t$  tabel lebih kecil dari  $t$  hitung.

4. Marwan Washilatul Jannah 2018

Judul penelitiannya adalah “Aktivitas Remaja dalam Pengajian terhadap Etika Bergaul di Masyarakat (Penelitian di RW 09 dan RW 12 Desa Jayaraga Kecamatan Tarogong Kidul Garut)”. Dalam penelitiannya penulis menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dan analisis menggunakan korelasi. Hasilnya menunjukkan bahwa aktivitas terhadap etika bergaul masyarakat, dengan kadar pengaruhnya mencapai 86%.

5. Ina Yatu Sholeha 2010

Judul penelitiannya adalah “Aktivitas Ikatan Remaja Masjid Dalam Mengikuti Pengajian Rutin Di Masjid Al-Hayat Hubungannya dengan Disiplin Mereka dalam Pelaksanaan Sholat Fardu”. Kesimpulan dari penelitian di atas adalah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara aktivitas ikatan remaja masjid dalam mengikuti pengajian rutin dengan disiplin mereka dalam melaksanakan sholat fardu dengan dilakukannya uji t diperoleh nilai  $t$  hitung (2,95) >  $t$  tabel (2,021) dengan taraf signifikan 5%. Hal ini menunjukkan bahwa  $t$  tabel lebih dari  $t$  hitung.

Dari hasil penelitian yang relevan ini, terdapat persamaan dengan penelitian sebelumnya dimana variabel X yang dianalisis yaitu mengenai aktivitas. Sedangkan perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Berdasarkan analisis penulis, letak perbedaannya terdapat pada objek penelitian dan jenis penelitian yang dilakukan. Meskipun pada penelitian sebelumnya menggunakan metode kuantitatif, akan tetapi yang dilakukan penulis menggunakan jenis kuantitatif dengan pola hubungan simetris dimana penelitian bertujuan untuk mencari hubungan antara kedua variabel tersebut. Sedangkan salah satu penelitian sebelumnya menggunakan hubungan kausal (sebab-akibat) yang bertujuan untuk

mengetahui pengaruh antara kedua variabel. Selain itu juga terdapat perbedaan jenis kegiatan pada variabel terikat (Y) dan lokasi penelitian. Dalam penelitian ini penulis berfokus pada aktivitas pembelajaran *daring* berbasis *Google Classroom* yang menjadi variable independennya (X) dan kedisiplinan dalam belajar PAI siswa sebagai variable dependennya (Y)

